

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI KARANGTOWO KABUPATEN DEMAK

Ayunita Hisbadina Tauqifa¹, Intan Rahmawati², Henry Januar Saputra³

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

E-mail: ayunita1440@gmail.com, agusq435@gmail.com, h3nry.chow@gmail.com

Abstract: The Role of the teacher and parents in increasing student learning motivation in online learning at SD Negeri Karangtowo, Demak Regency. The purpose of this study was to find out how the role of teachers and parents in increasing student motivation and the results of student learning motivation in online learning at SD Negeri Karangtowo, Demak Regency. This type of research is a descriptive qualitative method. The sample in this study were 29 students of class VB. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this study indicate that the teacher's role in motivating student learning includes the teacher as a demonstrator, the teacher as a class manager, the teacher as a mediator, the teacher as a facilitator, the teacher as an evaluator, and the teacher as a motivator. Meanwhile, the role of parents in motivating student learning includes parents as mentors or educators, parents as facilitators, and parents as motivators. And the results of the average student learning motivation showed 4% of students who said yes while 2% of students who said no. This the role of teacher and parents affect student learning motivation.

Keywords: Teachers, Parents, Learning Motivation, Online Learning

Abstrak: Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sample dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa meliputi guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator. Sedangkan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa meliputi orang tua sebagai pembimbing atau pendidik, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator. Dan hasil rata-rata motivasi belajar siswa menunjukkan 4% siswa yang menyatakan ya sedangkan 2% siswa yang menyatakan tidak. Dengan demikian peran guru dan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Guru, Orang Tua, Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang menentukan untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik,

yang sesuai dengan martabat manusia. undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tercapainya tujuan dari pendidikan dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Maka siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi, dikatakan mereka mempunyai suatu indikasi berpengetahuan yang baik dan sebaliknya (Setia, 2019: 5). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Adanya motivasi siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran (Slameto, 2015: 58).

Sardiman, (2011: 102) menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Hamzah B. Uno (2011: 23) mengemukakan bahwa motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Misalnya seorang siswa benar-benar belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan atau nilai. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Misalnya seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari guru atau orang tua.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru

merupakan pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018). Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa Idzhar (2016) (dalam Nafisah, dkk, 2021: 150). Sejalan dengan Sukitman, (2020: 91) menjelaskan bahwa guru sebagai salah satu objek pembelajaran dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi siswanya agar tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga.

Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019).

Sedangkan bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari sikapnya yang lebih rajin dalam belajar, merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan

pembelajaran yang tidak dipahami (Nafisah, 2021: 152).

Tetapi kenyataannya karena adanya pandemi Covid-19 saat ini dimana mengharuskan siswa untuk belajar melalui daring (online), sehingga membawa dampak secara langsung bagi lembaga pendidikan, baik formal, informal, dan nonformal untuk menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar yang bergantung pada akses jaringan internet (Adita Rigianti, 2020: 197). Adanya pembelajaran daring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta siswa saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020: 160). Kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pembimbing dan pendamping anak saat di rumah dalam memantau proses pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2020: 160).

Guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak *covid* 19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik (Fahrina et al., 2020) dalam Saripah. Guru juga harus memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting seperti kondisi lingkungan keluarga (Jalal, 2020) dalam Saripah. Lingkungan keluarga termasuk

orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi belajar karena orang yang paling dekat dengan anak selama anak di rumah.

Diharapkan dengan adanya dukungan orang tua yang kuat mampu menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh (Arifia, 2020: 26).

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak bahwa diberlakukannya pembelajaran daring di sekolah ini menyebabkan semangat belajar siswa menurun, merasa tidak adanya tuntutan dalam menyelesaikan sesuatu, kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas, kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya, serta merasa tidak ada kompetensi dengan siswa yang lain. Karena kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah cenderung lebih banyak dihabiskan untuk bermain handphone dan bermain bersama teman-temannya dari pada belajar. Hal tersebut sedikit berbeda ketika siswa masih mengikuti pembelajaran secara tatap muka, dimana dari pagi sampai siang dihabiskan untuk belajar di sekolah. Kondisi ini membuat siswa menjadi bosan dan capek dengan pembelajaran daring.

Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan tidak akan memperoleh kemajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam memberikan semangat dan peran orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak saat pembelajaran

daring sehingga akan menjadi pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian inibagaimana Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak?.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak beralamat di Desa Karangtowo, Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dll, secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2014: 6).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas VB. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan orang tua siswa kelas VB dan angket yang diisi oleh siswa kelas VB. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dari lingkungan sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan

verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Karangtowo kabupaten Demak, peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal. Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2011: 9) meliputi guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator sedangkan peran orang tua menurut Sundari & Yoridho, (2018) dalam (Selfi dan Mardiyana, 2020: 77-78) meliputi orang tua sebagai pendamping, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai motivator.

a) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Dalam perannya sebagai demonstrator guru diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik meskipun dalam suasana pandemi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan baik, yaitu mengirimkan dan mengarahkan tugas dalam bentuk tertulis maupun foto yang sesuai materi serta guru melalui

wa grup untuk dikerjakan dirumah.

Sejalan dengan pendapat Nahdi dalam Euis, dkk, (2021: 245) bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh sekolah dengan menerapkan pembelajaran dirumah, salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan. Dengan memberikan tugas membantu siswa untuk mendapatkan nilai dan mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai materi yang disampaikan oleh guru, sehingga akan menciptakan motivasi belajar siswa untuk semangat belajar dalam mengerjakan tugas-tugas (Aulia, dkk, 2021: 198).

2) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Sebagai pengelola/manager pembelajaran, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sehingga menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran daring dengan baik, terlihat bahwa guru menyiapkan daftar list presensi setiap hari dan memberi jadwal untuk mengumpulkan tugas sesuai nomor presensi yaitu

absen 1-15 hari Rabu dan absen 16-29 hari Sabtu. Hal ini selaras dengan penelitian Nafisah, dkk, (2021: 152) sebagai pengelola pembelajaran saat pembelajaran daring guru senantiasa berupaya untuk menyesuaikan kondisi para siswa. Agar siswa tidak terbebani dengan banyak tugas serta fleksibel dalam mengelola pembelajaran. Guru juga lebih mengutamakan kondisi kesehatan dan kondisi mental siswa yang sudah merasa bosan dengan pembelajaran *online*. Cohen dan Manion (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelas sejak awal hingga akhir pembelajaran Ina (Magdalena, dkk 2020). Hal tersebut dilakukan guru agar tidak menyulitkan siswa dalam mengecek kehadiran dan tidak menyebabkan kerumunan dikelas saat mengumpulkan tugas.

3) Guru sebagai mediator

Dalam perannya sebagai mediator guru diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman dengan media pembelajaran, serta dapat memilih menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka dengan menggunakan media yang terbatas agar menciptakan lingkungan interaktif sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru mendorong berlangsungnya tingkah laku baik dan menumbuhkan hubungan

yang positif dengan siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan membuat grup di *whatsapp* kemudian guru menyampaikan materi maupun tugas di *whatsapp* tersebut. Kaersey dalam (Siti, 2021: 45) mengatakan bahwa aplikasi dalam yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran daring berbagai macam misalnya *google form*, *youtube*, dan *whatsapp* dimana satu antara yang lain mempunyai fungsi yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran daring membutuhkan media teknologi komunikasi antara siswa dan guru Yerusalem, (Siti dkk, 2021: 45). Sehingga kemajuan dalam teknologi telah mengarah pada penciptaan model pembelajaran daring yang fleksibel dan akses yang terbaik dalam pendidikan Wibowo dalam (Siti dkk, 2021: 45).

4) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru diharapkan menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran dan memberikan pelayanan sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, maka guru wajib memfasilitasi siswa untuk tetap belajar dari rumah

dengan aman dan nyaman, serta tidak memberikan tugas yang memberatkan siswa. Dari hasil penelitian, guru dalam memberikan fasilitas yaitu dengan menyediakan buku LKS dan buku BSE. Selain itu guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami saat mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap memperoleh materi dan tugas sesuai dengan yang ada dibuku. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulida Nurfikriyah, (2020: 197) bahwa peran guru tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik, namun wajib menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan belajar untuk siswa agar mereka bisa belajar dalam suasana mengasyikan, gembira, penuh semangat, tidak takut, serta berani mengemukakan komentar secara terbuka.

5) Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator pembelajaran diharapkan guru dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi diadakan untuk menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Karena melalui evaluasi guru dapat menarik kesimpulan sejauh mana siswa dalam memahami materi atau malah sebaliknya siswa belum memahami materi pelajaran maka

akan diadakan evaluasi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa pada pembelajaran daring yaitu dengan mengirimkan soal tambahan berupa kuis melalui *google form* untuk mengukur kemampuan siswa dikegiatan akhir tema kemudian guru akan menilai dari hasil pekerjaan siswa. Abbas, (2017) menjelaskan bahwa terdapat dua fungsi evaluasi yaitu pertama untuk mengetahui dan menentukan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, dan kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam menyerap materi pembelajaran seluruh kegiatan yang telah di programkan (Nor Saumi, 2020: 153). Hal dilakukan agar membuat siswa termotivasi untuk belajar kembali dan mengulang materi sebelumnya, sehingga dapat mengerjakan soal kuis untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

6) Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, diharapkan guru dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar. Karena motivasi belajar adalah aspek terpenting dalam proses pembelajaran karena akan menimbulkan semangat belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Mengingat pada saat ini pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat motivasi belajar siswa menurun disebabkan karena siswa sudah capek dan

bosan akan pembelajaran daring. apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka tidak akan terjadi kemajuan terhadap hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa guru dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan memberikan penguatan, dorongan berupa semangat, *reward* berupa pujian. Sebagaimana penelitian Murtono (2021) mengatakan bahwa pemberian motivasi tidak harus dilakukan dengan memberikan hadiah kepada anak, pemberian motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun, serta dengan memberikan motivasi kepada anak akan pentingnya belajar. Dalam pembelajaran motivasi salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar (Sabon dalam Hasfira dan Meisy, 2021: 4).

b) Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak

1) Orang tua sebagai pendamping

Sebagai pendamping orang tua diharapkan dapat mendampingi anak saat belajar dirumah dan membantu kesulitan yang dialami anak saat

pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring belum bisa merealisasikan secara maksimal. Sebagian besar orang tua tidak bisa melaksanakan perannya karena terhambat oleh pekerjaan dan kesibukannya masing-masing. Namun ada juga orang tua yang bekerja tetapi bisa berperan baik mendampingi anak dalam belajar dirumah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak sehingga hasil belajar belajar kurang maksimal. Orang tua yang berprofesi sebagai PNS, karyawan swasta, wiraswasta, pedagang kecil dan ibu rumah tangga sudah melaksanakan perannya dengan cukup baik. orang tua sebisa mungkin mendampingi anak untuk belajar, memberikan solusi disaat ada kesulitan, mengingatkan anak untuk belajar. Sedangkan orang tua yang berprofesi sebagai buruh dan petani tidak selalu mendampingi anak, memberikan solusi dan mengingatkan anak untuk belajar, karena orang tua sibuk bekerja dan kesulitan untuk membagi waktu. Selain itu orang tua juga tidak paham dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah saat ini. Hal tersebut jika dilakukan terus-menerus akan mempengaruhi rendahnya motivasi belajar anak. Sejalan dengan pendapat

Slameto dalam Yuli dan Bustari (2015: 2) menyatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar anak akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011: 102).

2) Orang tua sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang lengkap guna untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran daring. jika fasilitas belajar memadai dan lengkap akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan pembelajaran juga akan terlaksana dengan efektif. Dari hasil penelitian diperoleh data yaitu beberapa orang tua belum melaksanakan perannya sebagai fasilitator seperti tidak menyediakan HP, kuota internet, peralatan tulis, dan lingkungan yang nyaman karena terhambat dengan perekonomian keluarga. Namun sebagian besar orang tua dalam memberikan fasilitas belajar anak pada pembelajaran daring dapat dikatakan cukup karena orang tua sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Dengan pemenuhan kebutuhan belajar anak, seperti memberikan peralatan tulis, HP, kuota internet, dan buku-buku. Sejalan dengan Prasetyo dalam (Ria, dkk,

2021: 107) menyatakan bahwa orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar meliputi tempat belajar, alat tulis, buku-buku. Fasilitas lain seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring, Jaringan internet juga dibutuhkan karena handphone tanpa jaringan internet juga tidak dapat digunakan dalam menerima materi pada pembelajaran daring (Purwanto et al. dalam Syaiful, 2020: 65).

Penelitian yang dilakukan Ria Nur, dkk, bahwa peran orang tua sebagai fasilitator pada pembelajaran daring sangat mempengaruhi motivasi belajar dengan orang tua menyediakan fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar anak sehingga tujuan dari pembelajaran daring menjadi lebih efektif.

3) Orang tua sebagai motivator

Sebagai motivator orang tua diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk melakukan kegiatan belajar. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa cara orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak meliputi semangat, pujian, *reward*, dan *punishment* berupa teguran. Pendapat Fadlillah dalam (Selfi dan Mardiyana, 2020: 4) menjelaskan bahwa orang tua dengan memberikan semangat

kata-kata yang akan menimbulkan dorongan pada diri anak untuk belajar. Dan orang tua memberikan *reward* jika anak berhasil dalam belajar. Namun orang tua juga harus berhati-hati dengan pemberian *reward*, jika dilakukan terlalu sering akan membuat anak menjadi ketergantungan (Afifah dalam Siti Mubarakatut, 2020: 10). Dengan memberikan punishment bertujuan untuk mengarahkan dan memperbaiki anak kearah yang lebih baik (Fadjar dalam Siti Mubarakatut, 2020: 11).

Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Nurkholis (2020) bahwa dari situasi pandemi *Covid-19* pembelajaran yang biasanya tatap muka beralih pada pembelajaran daring menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar di rumah.

c) **Hasil Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak**

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai rata-rata indikator motivasi belajar siswa kelas VB SD Negeri Karangtowo. Setelah data dari perolehan angket. Kemudian data tersebut dianalisis dalam table deskriptif presentase. Adapun jumlah pertanyaan yang peneliti berikan

kepada responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	5%	2%
2.	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4%	2%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3%	2%
4.	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	4%	1%
5.	Adanya penghargaan dalam belajar	4%	2%
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	3%	2%
Rata-Rata		4%	2%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Diagram. Hasil Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar Siswa

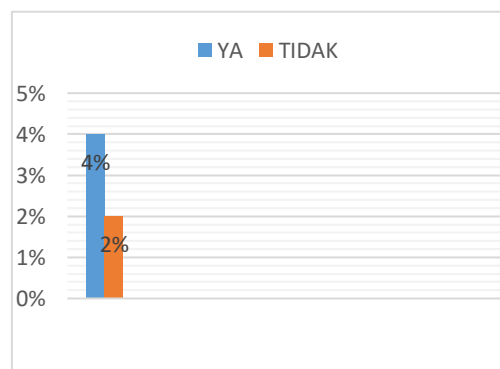
Sumber. Data Penelitian

Pada indikator 1 Adanya hasrat dan keinginan berhasil memperoleh presentase sebesar 5% siswa yang menyatakan ya dan 1% siswa yang menyatakan tidak. Prentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukan keinginan untuk berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas dirumah dan mengirimkan tugas diwaktu yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang sesuai keinginan. Sejalan

dengan pendapat Nahdi dalam Euis, dkk, (2021: 245) bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran dirumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan.

Sedangkan pada indikator 2 adanya dorongan kebutuhan dalam belajar memperoleh hasil 4% siswa yang menyatakan ya dan 2% siswa yang mengatakan tidak. Presentase tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan dorongan, semangat, dan motivasi dari lingkungan luar, sehingga dengan adanya motivasi dari luar siswa akan lebih tertarik dan giat dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Karena motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan akan tercapai (Sardiman, 2011: 102).

Pada indikator 3 adanya harapan dan cita-cita masa depan memperoleh hasil 3% siswa yang menyatakan ya sedangkan 2% siswa menyatakan tidak. Dimana siswa harapan dan cita-cita cukup baik terlihat pada saat pembelajaran daring siswa ingin berhasil dengan menanyakan materi dan tugas-tugas yang sulit kepada guru dan



orang tua.

Indikator 4 adanya keinginan belajar yang menarik memperoleh hasil 4% siswa

menyatakan ya sedangkan 1% siswa menyatakan tidak. Dimana pada pembelajaran daring siswa lebih tertarik pada tugas-tugas yang berbentuk praktik dari pada tertulis, sehingga menyenangkan untuk siswa dan memiliki ketertarikan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Pada indikator 5 adanya penghargaan dalam belajar memperoleh hasil 4% siswa yang menyatakan ya dan 2% siswa mengatakan tidak. Presentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas lebih dominan jika dipancing dengan pujian, hadiah, nasehat, dan hukuman sehingga setelah siswa dipancing motivasi dalam diri siswa akan muncul motivasi dan menyebabkan siswa lebih tertarik untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas daring. sebagaimana pendapat Yulianti dalam Euis, (2021: 250) bahwa peran orang tua maupun guru memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan di rumah, pada dasarnya setiap anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat.

Pada indikator 6 lingkungan yang kondusif memperoleh hasil 3% siswa yang menyatakan ya sedangkan 2% siswa mengatakan tidak. Presentase menunjukkan bahwa siswa sebagian besar menyukai lingkungan yang nyaman saat di rumah sehingga dalam memahami materi dan mengerjakan tugas tidak terganggu oleh suasana luar. Sejalan dengan pendapat Raraswati dalam Euis, dkk, (2021: 247) bahwa peran keluarga yaitu salah satunya membuat suasana belajar

yang menyenangkan selama di rumah, menumbuhkan budi pekerti, dan prestasi.

Dalam pembelajaran daring membuat siswa mengalami banyak kesulitan mulai dari signal, materi, dan tugas-tugas. Apalagi siswa dituntut belajar sendiri di rumah hal ini tentu akan menyebabkan siswa kesulitan dalam menjawab soal yang tingkat kesulitannya tinggi. Terlepas itu semua guru harus memberikan pembelajaran daring yang menarik dan mudah dipahami siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan tidak terbebani oleh tugas-tugas saat pembelajaran daring. Sedangkan orang tua harus mampu mendampingi anak pada proses pembelajaran daring. Sehingga dari keenam indikator motivasi belajar siswa mendapatkan rata-rata sebesar 4% siswa yang menyatakan ya sedangkan 2% siswa menyatakan tidak.

Sejalan dengan penelitian Puji dan Ana bahwa peran guru dan orang tua sangat mendasar dalam mendukung proses belajar di rumah. Oleh karena itu kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam menjalankan perannya sangat penting untuk menyukseskan proses pembelajaran daring agar menarik dan menyenangkan. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara guru dan orang tua akan membuat anak memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Sehingga meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat.

SIMPULAN

Peran Guru dan orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak, telah terlaksana dengan baik, guru berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, 1) guru sebagai demonstrator, mengirimkan atau mengarahkan tugas setiap hari sesuai materi, 2) guru sebagai pengelola pembelajaran, mengirimkan daftar presensi harian siswa ke wa grup, guru juga mengatur pengumpulan tugas yang disesuaikan jadwal. 3) guru sebagai fasilitator, memberikan fasilitas berupa buku LKS, buku BSE, dan memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. 4) guru sebagai mediator, dengan memanfaatkan media teknologi berupa aplikasi whatsapp sehingga memudahkan orang tua dan siswa dalam menerima tugas daring. 5) guru sebagai evaluator, dengan memberikan evaluasi dengan bertanya ke siswa mengenai tugas yang belum dipahaminya, dan memberikan kuis melalui google form untuk mengevaluasi seberapa paham siswa dalam menerima materi di akhir tema. 6) guru sebagai motivator, guru selalu menanamkan rasa semangat, penguatan untuk mengikuti pembelajaran daring, dan pujian ketika siswa benar dalam mengerjakan tugas dari guru.

Sedangkan peran orang tua meliputi, 1) orang tua sebagai pendamping, mendampingi anak pada saat belajar dan memberi bantuan untuk anak dalam mengatasi kesulitan yang dialami saat belajar dirumah, 2) orang tua sebagai fasilitator, menyediakan sarana dan media pembelajaran yaitu berupa media smartphone, kuota internet, dan lingkungan yang nyaman untuk anak. 3) orang tua sebagai motivator, memberikan

motivasi berupa semangat, pujian untuk mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas tepat waktu, hadiah jika anak benar dalam mengerjakan tugas serta hukuman apabila anak melalaikan tugas dan kewajibannya.

Hasil motivasi belajar siswa dari enam indikator diperoleh rata-rata presentase sebesar 4% siswa yang menyatakan ya sedangkan 2% siswa yang menyatakan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran daring motivasi belajar siswa dikatakan cukup. Jadi siswa mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik, sehingga dapat mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo. Jakarta: Rajawali.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. 2021. Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 10.
- ARIANTI, A. 2019. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dini, J. P. A. U. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Fimansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

- Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA), 3(1).
- Hasfira, H., & Marelda, M. 2021. Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 80-84.
- Hayati, A. S. 2020. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen". *TASYRI: JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ISLAMIAH*, 27(2), 23-32.
- Hendriani, Y., & Muchtar, B. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi pada SMK di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Hewi, L., & Asnawati, L. 2020. "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Khadijah, K. 2020. "Pola kerja sama guru dan orangtua mengelola bermain AUD Selama masa pandemi COVID-19". *Kumara Cendekia*, 8(2), 154-170.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Astuti, A. 2020. Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *NUSANTARA*, 2(3), 383-392.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, N. 2014. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pgsd Fkip Universitas Ahmad Dahlan". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 125-145.
- Nurkholis, N. 2020. Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39-49.
- Sama, S., Bahri, S., & Budiyono, F. 2020. Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. 2021. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149-155.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., & Abhista, D. P. 2020. PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI

- BELAJAR DARING DI ERA PANDEMI COVID-19. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3). ISBN: 978-623-6566-35-0 (Vol. 3).
- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas'odi, M. 2020. "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19". In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi.
- Sun'iyah, S. L. 2020. Sinergi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19. DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 7(2), 1-16.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori motivasi dan Pengukurannya* (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.